IMPLEMENTASI PEMIKIRAN H.O.S. COKROAMINOTO TENTANG PENDIDIKAN KEBANGSAAN DI UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA

SINOPSIS TESIS

Oleh

IMAM ANAS HADI

NIM: 105112021

PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) WALISONGO

2012

ABSTRAK

Pendidikan kebangsaan merupakan hal penting, tanpa itu Indonesia rawan akan konflik, seperti terlepasnya Timor-Timor, kasus di Sampit, Ambon, Aceh, NII, Papua, dan lainnya. H.O.S. Cokroaminoto dengan konsep pendidikan kebangsaannya membentuk anak didik agar bersifat nasionalis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya didapat dengan melakukan penelitian pustaka (*library research*) diarahkan dalam memahami pesan-pesan yang ada dalam suatu teks. Penelitian ini termasuk penelitian biografi, karena berusaha menyimpulkan, menganalisis dan membuat interpretasi mengenai pemikiran tokoh.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan; dan bagaimana implementasi pendidikan kebangsaan menurut H.O.S. Cokroaminoto di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

Temuan hasil penelitian tentang pemikiran H.O.S. Cokroaminoto melalui pendidikan kebangsaan meliputi Pertama, pendidikan harus berdasarkan pada sumber Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua, tujuan pendidikan kebangsaan yang ingin dicapai menurut H.O.S. Cokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim yang sejati dan sekaligus menjadi seorang nasionalis yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri sendiri. Ketiga, prinsip pendidikan kebangsaan yang dikehendaki oleh H.O.S. Cokroaminoto adalah cinta tanah air yaitu sekuat tenaga mengadakan pendidikan untuk menanamkan perasaan kebangsaan; memiliki keberanian yaitu selalu menanamkan rasa keberanian terutama jihad (bekerja keras mempropagandakan dan melindungi Islam) karena hal itu termasuk bagian dari iman; dan menanamkan sifat kemandirian, maksudnya setiap orang harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan pantang memakan hasil pekerjaan orang lain dan mampu mandiri tidak menggantungkan kepada orang lain.

Pemikiran tersebut diimplementasikan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dalam tiga aspek yaitu dasar, tujuan dan prinsip. Adapun dasar dan tujuan pendidikan kebangsaan dituangkan dalam bentuk visi misi Universitas. Sedangkan prinsip pendidikan kebangsaan diaplikasikan melalui tiga hal pertama, cinta tanah air diwujudkan dalam bentuk visi misi Universitas dan dimasukkan pada kurikulum pengajaran yang terjadwal sebagai mata kuliah ke Syarekat Islaman; kedua, pendidikan keberanian dan bela negara dengan didirikannya Resimen Mahasiswa Mahakarta Satuan Cakra Yudha Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa mewujudkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam usaha ikut serta membela negara. Ketiga, menanamkan kemandirian melalui persatuan dan kesatuan, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang beragama lain untuk belajar di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

Kata kunci: Pendidikan, kebangsaan, H.O.S. Cokroaminoto, implementasi.

I. PENDAHULUAN

Persatuan dan kesatuan bangsa merupakan harga mati bagi bangsa Indonesia. Memperkokoh persatuan bangsa adalah suatu proses menyatukan yang berangkat dari sebuah kesadaran keberagaman (kemajemukan) untuk mewujud menjadi satu bangsa Indonesia, tanpa menghilangkan sifat ragamnya bagi yang ingin memeliharanya, dan menempatkan ke-indonesiaan di atas unsur-unsurnya. Kesadaran akan keberagaman (kemajemukan) menjadi daya perekat yang menjadikan makin kokohnya bangsa dengan menjauhkan segala bentuk perbedaan pandangan yang dapat menyebabkan konflik. Persatuan bangsa akan menjadi kokoh pada saat semua merasa memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Memperkokoh persatuan bangsa adalah satu proses menyatukan cipta, rasa, dan karsa, menuju ke-ekaan tanpa sekat, dan mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai sesuatu yang final, yang menjadi kewajiban setiap warga negara Indonesia untuk melindungi segenap wilayah Indonesia terhadap hambatan, gangguan, tantangan dan ancaman yang datang dari dalam dan luar negeri. Kesatuan adalah ke-ekaan yakni menjelmanya kemajemukan itu menjadi satu yang total yaitu Indonesia (Suyanto, 2007: 10).

Persatuan dan kesatuan sangatlah diperlukan oleh semua bangsa. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan, terlebih Indonesia yang mempunyai keanekaragaman dapat menimbulkan persoalan jika masyarakat tidak bersatu. Dengan persatuan dan kesatuan, kita

mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa kita lakukan sendiri, ibarat lidi dalam sapu. Satu lidi tidak dapat membersihkan kotoran dari lantai. Namun, menjadi berbeda apabila ratusan lidi menjadi bersatu padu membersihkannya. Seperti itulah persatuan dan kesatuan bangsa. Menghadapi persoalan seorang diri akan terasa berat, tetapi akan menjadi ringan jika mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama (Laning, 2008: 7).

Untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan diperlukan rasa kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawasan kebangsaan menurut Bung Karno, sebagaimana dikutip oleh Hamka Haq dalam bukunya yang berjudul *Pancasila 1 Juni dan Syarikat Islam*, sebagai berikut:

> "Nasionalis-nasionalis itu lupa, bahwa orang Islam yang sungguh-sungguh menjalankan keislamannya, baik orang Arab maupun orang India, baik orang Mesir maupun orang manapun juga, jikalau ia berdiam di Indonesia, wajib pula bekerja untuk keselamatan Indonesia itu. Dimana-mana orang Islam bertempat, disitulah ia harus mencintai dan bekerja untuk keperluan negeri itu dan rakyatnya" (Haq, 2011: 108).

Seiring perkembangan kebangsaan (nasionalisme) yang berkembang di bumi Nusantara, kebangsaan umat Islam Indonesia telah tumbuh sejak zaman kesultanan di tanah air melawan Belanda. Perlawanan kesultanan itu adalah perang fisik melawan Belanda. Belanda menakhlukkan hampir semua kesultanan dan kerajaan lokal, sehingga Belanda menguasai Indonesia sepenuhnya, maka bentuk perlawanan pun kemudian berubah. Perubahan bentuk perjuangan ditandai dengan lahirnya pergerakan ke-islaman, baik dalam bentuk madrasah (sekolah), organisasi masa, maupun partai politik. Kesadaran

kebangsaan dari zaman kesultanan, yang kemudian terus tumbuh di kalangan ormas-ormas Islam, akhirnya semakin mengkristal dalam tubuh partai-partai politik.

Rentetan perjuangan tersebut semakin mematangkan rasa kebangsaan Islam Indonesia untuk turut serta mengantarkan bangsa Indonesia ke pintu kemerdekaannya. Aktivitas tokoh-tokoh pergerakan ke-islaman dari kalangan pesantren, pedagang, politisi, pemuda dan intelektual semakin intensif ketika mereka menjadi anggota PPKI yang bertugas menyusun Undang-Undang Dasar 1945. Hasil dari keseluruhan rentetan perjuangan ke-islaman tersebut ialah rasa kebangsaan sebagai warga Indonesia yang terangkum dalam simpul Pancasila sebagai dasar negara, seperti yang ada sekarang. Pancasila, tanpa kalimat "dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya" itu adalah hasil perjuangan Islam kebangsaan Indonesia (Haq, 2011: 124).

Penelitian ini mengadakan refleksi historis terhadap pemikiran tokoh. Refleksi sejarah ini bertopang pada ungkapan bahwa sejarah itu mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Thayib dan Darmuin, 1999: 101).

Tokoh yang dimaksud dalam kajian penelitian ini adalah H.O.S. Cokroaminoto, lahir di desa Bakur Ponorogo pada tanggal 16 Agustus 1882 (Gonggong, 1985: 2), termasuk salah satu tokoh yang sangat berperan dalam memperjuangkan bangsa dan agama dari penindasan kolonial Belanda,

sehingga diberi anugerah atau penghargaan oleh pemerintah sebagai pahlawan nasional (Sudarmanto, 1992: 27).

Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto mengandung nilai-nilai kebangsaan yang muaranya digunakan untuk melawan penindasan Kolonial Belanda bersama para tokoh perjuangan yang lain. Nilai-nilai kebangsaan ditekankan melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia bahkan manusia itu akan menjadi manusia karena pendidikan. Oleh karena itu maju mundurnya suatu kaum sangat bergantung sebagian besar kepada pendidikan yang berlaku di kalangan mereka (Natsir, 1973: 77).

Oleh karena itu, perlu disusun pendidikan kebangsaan, sebab pendidikan kebangsaan akan selalu menjaga dan membina nilai-nilai patriotisme. Tujuan pendidikan kebangsaan yang ingin dicapai menurut H.O.S. Cokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim yang sejati[1] dan sekaligus menjadi seorang nasionalis yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri sendiri (Amin, 1995: 50).

Untuk mendalami perjuangan Cokroaminoto yang menekankan wawasan kebangsaan harus diketahui biografi dari tokoh tersebut. Mengapa kita memandang perlu mengetahui biografi seorang tokoh, karena biografi dapat mendekatkan kita kepada gerak sejarah yang sebenarnya dan membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan manusia dengan zamannya, yang dituntut oleh pandangan hidupnya maupun harapan masyarakat (Abdullah, 1977: 117).

Latar pemikiran biografi tersebut mendorong penulis untuk menelaah biografi tokoh-tokoh pemikir kebangsaan. Sebagai prioritas penulis memilih Cokroaminoto sebagai obyek kajian, baik kehidupannya maupun perjuangannya. Penulis melihat ada keunikan dari Cokroaminoto dengan Syarikat Islamnya untuk berjuang melawan Kolonial Belanda dibandingkan dengan yang lain seperti tokoh-tokoh organisasi Budi Utomo. Syarikat Islam pada masa itu banyak pengikutnya karena tidak membatasi anggota baik itu muda, tua, dan rakyat jelata semua masuk, sedangkan organisasi Budi Utomo didominasi dari kalangan perkotaan ningrat (Salim, 2007: 33). Cokroaminoto ternyata guru para pendiri bangsa[2] karena tanpa disadari beliau adalah guru dari Soekarno, Soekarmadji Marijan Kartosoewirjo, Moenawar Musso, dan tokoh yang lain. Pemilihan ini didasari oleh pernyataan Ajib Rosidi yang mengatakan:

> ”Cokroaminoto sampai sekarang kurang sekali mendapatkan sorotan secara nasional. Sekarang ada kecenderungan untuk menganggapnya sebagai tokoh Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) saja, pada hal ia adalah seorang pahlawan nasional yang telah berjasa meletakkan dasar-dasar pemikiran tentang berbagai persoalan nasional termasuk pendidikan kebangsaan. Banyak konsep dan dasar-dasar pemikiran yang sekarang kita kenal sebagai milik orang lain, masih dapat kita kembalikan kepada Cokroaminoto sebagai sumbernya” (Rosidi,1973: 39).

Cendekiawan Islam mengakui kebesaran tokoh ini, seperti A. Mukti Ali menyampaikan sepak terjang H.O.S. Cokroaminoto mirip dengan perjuangan al-Afghani (Ali, 1975: 22).

Buya Hamka dengan jujur menyampaikan:

> “Jiwa saya diisi oleh ayahanda, sedangkan mata saya dibukakan oleh Cokro. Ungkapan Buya ini seirama dengan pernyataan Soekarno yang mengakui Cokro sebagai gurunya (Amelz, 1952: 66).

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran kebangsaan bertujuan untuk menanamkan cita-cita demokrasi sebagai benih sumber cita-cita perjuangan dalam usaha mengangkat derajat dan martabat bangsa, menanamkan prinsip-prinsip keberanian yang bersifat luhur, ikhlas kesetiaan dan kecintaan kepada yang benar, menanamkan sifat-sifat budi pekerti yang halus dan tingkah laku yang menjurus kearah terciptanya sikap sopan santun dan berperadaban tinggi, menanamkan prinsip-prinsip hidup sederhana dan sikap saleh dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, dan menanamkan prinsip-prinsip yang menjunjung tinggi dan menghargai derajat serta martabat bangsa sendiri, antara lain mempelajari buku-buku karangan bangsa Indonesia sendiri, sejarah bangsa sendiri dan lain-lain yang datang dari dan oleh kekuatan bangsa kita sendiri (Amin, 1995: 50).

Pendidikan dan pengajaran erat hubungannya dengan ras kebangsaan (nasionalisme) tidak boleh pisah dengan adat istiadat dan kehidupan bahagia dalam pergaulan rumah tangga. Pendidikan dan pengajaran selain mampu memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme) juga harus mampu meningkatkan kecerdasan bangsa dan membentuk watak bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tiap-tiap bangsa mempunyai cita-cita, adat istiadat dan sejarah sendiri. Oleh karena itu, pengaruh-pengaruh yang negatif yang datangnya dari luar ataupun dari masyarakat sendiri harus dicegah sehingga

anak didik haruslah sungguh-sungguh mendapat pendidikan dan pengajaran yang memungkinkan mereka tetap menjadi seorang muslim yang sejati.

Pendidikan dan pengajaran dalam Syarekat Islam adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keduniaan dan ilmu pengetahuan tentang agama Isam tidak boleh dipisah-pisahkan, dengan kata lain segala keperluan penghidupan dan kehidupan di dunia dan tujuan hidup atau meyerahkan diri kepada Allah SWT untuk hidup diakherat nanti harus berjalan paralel dan seimbang. Hal ini dimaksudkan agar terjadi di satu pihak menguasai penuh berbagai ilmu pengetahuan keduniaan tetapi mereka buta terhadap agama Islam. Sebaliknya ada kelompok yang mahir sekali dalam segala ilmu yang menyangkut agama Islam tetapi otaknya kosong dari ilmu pengetahuan tentang keduniaan (Amin, 1995: 51).

Berangkat dari beberapa pokok pikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan dan implementasinya di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY). Hal ini bukan berarti bahwa studi atas pemikiran tokoh-tokoh pendidikan kebangsaan di Indonesia lainnya tidak penting. Namun menurut hemat penulis, Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto mempunyai karakteristik yang menarik dan penting untuk dikaji.

II. PEMBAHASAN

A. Dasar Pendidikan Kebangsaan

Pendidikan harus berdasarkan pada sumber Islam yakni al-Qur’an dan al-Hadits. Konsep apapun harus menggunakan ajaran Islam sebagai dasar

utama. H.O.S. Cokroaminoto dalam melaksanakan pendidikan berdasarkan kepada kedua sumber tersebut (Cokroaminoto, 1955: 48).

Menurut H.O.S. Cokroaminoto ilmu harus diperoleh dengan akal, tetapi tidak boleh dipisahkan dari pendidikan budi pekerti dan pendidikan rohani (Cokroaminoto, tt: 45). Ia mengakui bahwa Islam yang bersumber al-Qur'an dan al-Hadits itulah yang memajukan berbagai ilmu (Cokroaminoto, 1955: 48). Oleh karena itu pendidikan harus berdasar dan tidak menyimpang dari sumber Islam tersebut.

Implementasi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang dasar pendidikan kebangsaan di UCY di tuangkan dalam bentuk visi yaitu menjadi Universitas terkemuka yang bersumber dan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna untuk menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Kemudian visi tersebut dijabarkan dalam misi yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan akademik dan atau profesional yang bermutu berlandaskan nilai-nilai Islam dan berwawasan global.

B. Tujuan Pendidikan Kebangsaan

Tujuan pendidikan kebangsaan yang ingin dicapai menurut H.O.S. Cokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim yang sejati dan sekaligus menjadi seorang nasionalis yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri sendiri (Amin, 1995: 50).

Sebagai muslim yang sejati dan sekaligus nasionalis hendaknya mempunyai keseimbangan baik ilmu umum maupun ilmu agama. Maka di

samping mempunyai akal yang cerdas juga harus mempunyai budi pekerti yang utama, hidup sederhana punya keberanian dan kemandirian, serta mencintai rasa cinta tanah air (Amin, 1995: 51).

H.O.S. Cokroaminoto lebih jauh merumuskan sistem pendidikan yang Islami dengan menganjurkan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, dan pendidikan harus dapat mempertebal perasaan kebangsaan, bukan sebaliknya mengagung-agungkan budaya asing dan tercerabut dari akar budaya sendiri. Berkaitan dengan masalah tersebut harus ada lembaga Islam yang mengelola pendidikan kebangsaan baik secara informal maupun non formal. Pendidikan tersebut harus bertujuan mengangkat derajat dan martabat kemanusiaan dari setiap individu manusia (Amin: 1995: 47).

H.O.S. Cokroaminoto meminta perhatian khusus untuk pendidikan rakyat yaitu yang dibicarakan pada sidang khusus di konggres Bandung, menurutnya sangat penting bagi Syarekat Islam. Pendidikan rakyat yang baik dan mutlak adalah terus menerus mengadakan perubahan keadaan orang kecil. Cokroaminoto mengharapkan jumlah sekolah desa harus di perbanyak dan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan rakyat yang sebagian besar petani. Karena itu menurut Cokroaminoto murid-murid sekolah desa harus belajar pertanian dan belajar menulis serta membaca menjadi kaum muda modern. (Amin: 1995: 48).

Pidato Cokroaminoto tersebut menggugah peserta sidang di konggres Bandung, sehingga Cokroaminoto memohon kepada pemimpin rapat untuk

mempertimbangkan dan menetapkan pelajaran pertanian sebagai mata pelajaran di sekolah desa, sesuai dengan kebutuhan setiap desa yang berangsur-angsur memberlakukan kewajiban belajar.

Implementasi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto di UCY tentang pelajaran pertanian ternyata tidak ditemukan. UCY pada saat ini membuka lima fakultas yaitu Pendidikan Islam, Hukum, Ekonomi, Tekhnik dan Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya belum ada fakultas pertanian sebagaimana yang di harapkan oleh Cokroaminoto.

H.O.S. Cokroaminoto secara lebih mendetail menuangkan ide-idenya di dalam artikel yang berjudul *Muslim National Onderwijs* (pendidikan kebangsaan seorang muslim) yaitu:

a) Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran harus di tanamkan cita-cita demokrasi sebagai benih dan sumber cita-cita perjuangan dalam usaha mengangkat derajat dan martabat bangsa.
b) Keberanian yang bersifat luhur, ikhlas, kesetiaan dan kecintaan kepada yang benar harus ditanamkan kepada siswa.
c) Sifat-sifat budi pekerti yang luhur dan tingkah laku yang menjurus kearah terciptanya sikap sopan santun serta berperadaban tinggi harus ditanamkan kepada siswa.
d) Hidup sederhana dan sikap saleh dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara harus ditanamkan kepada siswa.

e) Menjunjung tinggi dan menghargai derajat serta martabat bangsa sendiri harus ditanamkan kepada siswa, contohnya: mempelajari buku-buku karangan bangsa sendiri, sejarah bangsa sendiri, dan lainnya.

f) Pedidikan dan pengajaran yang erat hubungannya dengan ras kebangsaan (nasionalisme) tidak boleh menyebabkan anak didik terpisah dari adat istiadat dan kehidupan berbahagia dalam pergaulan rumah tangga.

g) Pendidikan dan pengajaran selain harus mampu memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme), juga harus mampu meningkatkan kecerdasan bangsa dan memupuk watak yang bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

h) Tiap-tiap bangsa mempunyai cita-cita, adat istiadat dan sejarah sendiri. Oleh karena itu pengaruh-pengaruh yang negatif yang datangnya dari luar ataupun dari masyarakat kita sendiri harus dicegah sehingga anak-anak didik kita haruslah sungguh-sungguh mendapat pendidikan dan pengajaran yang memungkinkan mereka tetap menjadi seorang muslim yang sejati.

i) Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keduniaan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam tidak boleh di pisah-pisahkan, segala keperluan hidup di dunia serta tujuan hidup atau penyerahan diri terhadap Allah SWT untuk hidup di akherat nanti harus berjalan paralel dan seimbang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi di satu pihak menguasai penuh berbagai ilmu pengetahuan keduniaan tetapi mereka buta terhadap agama Islam. Sebaliknya ada kelompok yang mahir

sekali dalam segala ilmu yang menyangkut agama Islam tetapi otaknya kosong dari ilmu pengetahuan keduniaan.

Tegasnya, pendidikan dan pengajaran haruslah menghasilkan pemuda pemudi yang dapat memahami dan terjun dalam kehidupan modern dengan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan keduniaan dan ilmu yang paling mutakhir, tetapi sekaligus memiliki jiwa roh Islam, jiwa Islam sehingga mereka mampu menghadapi segala tantangan dan godaan yang menimpa dirinya, masyarakat maupun bangsa Indonesia untuk menuju peradaban dan kebudayaan bangsa yang mulia dan bernilai tinggi (Amin: 1995: 49-50).

Implementasi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang tujuan pendidikan kebangsaan di UCY dituangkan dalam visi Universitas yaitu mengembangkan sumber daya insani yang berakhlak mulia, berjiwa kebangsaan dan berwawasan global serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna untuk menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Kemudian visi tersebut dijabarkan dalam misi yaitu menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan dalam rangka membangun masyarakat dan negara sejahtera yang di ridhoi Allah SWT.

C. Prinsip Pendidikan Kebangsaan.

a. Cinta tanah air

Implementasi pendidikan kebangsaan menurut H.O.S. Cokroaminoto di UCY tentang cinta tanah air diwujudkan dalam visi misi dan mata kuliah yaitu:

1. Visi Misi

a) Visi

Menjadi Universitas terkemuka yang bersumber dan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah yaitu mengembangkan sumber daya insani yang berakhlak mulia, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan global serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna untuk menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

b) Misi

Berdasarkan visi tersebut di atas, maka dirumuskan misi UCY sebagai berikut:

(a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan akademik dan atau profesional yang bermutu berlandaskan nilai-nilai Islam dan berwawasan global.

(b) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai moral Islam dan berorientasi kemasyarakatan.

(c) Menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan dalam rangka membangun masyarakat dan negara sejahtera yang di ridhoi Allah SWT.

(d) Mengembangkan manajemen yang sehat sehingga dapat memberikan pelayanan yang efektif, bertanggungjawab dan profesional kepada mahasiswa dan masyarakat.

(e) Memberikan layanan infra struktur guna mendukung pengembangan akademik, pengajaran, penelitian dan pelayanan yang lebih baik.

(f) Membangun kemitraan dan jaringan dengan seluruh stake holder pendidikan, termasuk alumni dan institusi pendidikan lainnya, guna meningkatkan relevansi dan kesinambungan institusi (*Relevance and sustainability of the institution*).[3]

Pemikiran Cokroaminoto yang berkaitan dengan cinta tanah air ditemukan pada visi dengan kata jiwa kebangsaan dan kemudian di jabarkan dalam misi yaitu bertujuan untuk membangun masyarakat dan negara yang di ridhoi Allah SWT.

2. Mata kuliah

Mata kuliah ke Syarekat Islaman di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, bila ditelusuri sejarahnya mengalami perubahan nama tetapi materinya sama, ini dapat dilihat pada tahun 1955 sampai 1960 dengan nama mata kuliah ke Cokroan, pada tahun 1961 sampai 1966 dirubah dengan nama mata kuliah ke Khususan, dan pada tahun 1977 sampai sekarang dirubah dengan nama mata kuliah ke Syarekat Islaman. Artinya mengalami perubahan nama tiga kali. Mata kuliah ke Syarekat Islaman tersebut dituangkan dalam kurikulum pengajaran yaitu dimasukkan dalam jadwal mata kuliah.[4]

Mata kuliah ke Syarekat Islaman yang di ajarkan di UCY tersebut sebagai bukti pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang cinta tanah air melalui pendidikan kebangsaan. Isi mata kuliah tersebut diantaranya

adalah persatuan bangsa, nasionalisme (cinta tanah air), dan kemerdekaan bangsa.

Materi pendidikan kebangsaan yang ada di dalam mata kuliah ke Syarekat Islaman di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta tentang cinta tanah air disandarkan kepada ilmu, karena ilmu merupakan salah satu modal dan alat perjuangan kebangsaan. Fungsi pendidikan kebangsaan adalah membentuk menusia muslim yang sejati yang berbudi luhur, cakap serta bertanggung jawab akan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan nusa dan bangsa hingga menjadi sumber rahmat bagi seluruh alam (Priyono, 1958: 176). Hal ini sejalan dengan penghargaan yang diberikan oleh Allah SWT terhadap ilmu dan ahli ilmu. Sebagaimana firman-Nya di dalam al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[5], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Menurut Cokroaminoto ilmu yang harus dituntut oleh umat Islam adalah ilmu yang harus diperoleh dengan akal dan sekali-kali tidak boleh dipisahkan dari pendidikan budi pekerti dan pendidikan rohani (Amin:

1995: 46). Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka".

Prinsip cinta tanah air erat hubungannya dengan masalah kehidupan berbangsa dan negeri tumpah darah Indonesia dan bertujuan untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Prinsip ini diwujudkan dalam mata kuliah siasah berpolitik. Politik dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu:

a) Teori politik sebagai ilmu pengetahuan.
b) Praktek politik sebagai suatu kepandaian, ketrampilan dan kecerdikan (Gani, 1985: 44).

Berdasarkan sejarah hukum Islam politik merupakan hukum yang pengabdiannya ditujukan untuk kepentingan umat manusia sejak mulai perkembangannya hingga dewasa. Sebagaimana terdapat pada sumber

pokok hukum Islam yang berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits yaitu menjalankan politik praktis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Segala sesuatu dalam kehidupan ini mempunyai sebab dan akibat walaupun sebab itu tersembunyi dalam tempat yang terlalu dalam. Peristiwa sebab itu akan menimbulkan akibat, meskipun peristiwa suatu kejadian sudah bertahun-tahun atau berabad-abad lamanya akan terulang kembali pada waktu sekarang. Bagi semua orang yang beragama, terutama bagi orang yang beragama Islam yakin dan percaya bahwa hanya ada satu sebab yang menjadi pokok atau asalnya suatu sebab, yaitu Allah Yang Mahakuasa (Gani, 1985: 45).

Pergerakan siasah merupakan suatu yang wajib dan penting bagi orang Islam. Maksudnya adalah untuk mencapai kemerdekaan umat. Sebagaimana yang di nyatakan dalam program asas dan juga dengan maksud supaya dapat melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada kaum muslimin. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 58-59

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila

menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Mengingat wajib menjalankan siasah, maka dibentuklah organisasi yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan politik menurut ajaran Islam, dan juga menjelaskan masalah politik lainnya, baik kedalam maupun keluar, agar kemudian hari tidak mengalami kekecewaan apabila datang kepada mereka untuk menjalankan kewajibannya dalam memerintah negara.

Mengingat bahwa semua orang mukmin itu saling bersaudara antara satu dengan lainnya seperti yang dinyatakan dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat"

Terutama untuk mengangkat derajat rakyat dan untuk kebebasan pergerakan rakyat. Umat Islam menuntut menghapus pekerjaan rodi, pekerjaan desa, pekerjaan kampung atau marga, dan pekerjaan dibidang keamanan dengan tidak mendapat imbalan jasa, dan menuntut hapusnya peraturan dan ketentuan-ketentuan yang telah diperkuat dengan perundang-undangan di tiap-tiap lingkungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bertujuan menghalang-halangi kebebasan pergerakan (Gani, 1985: 48).

b. Pendidikan keberanian dan bela Negara

Implementasi pendidikan kebangsaan menurut H.O.S. Cokroaminoto di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta melalui bela negara adalah dengan didirikannya Resimen Mahasiswa Mahakarta Satuan Cakra Yudha. Adapun tujuan, tugas, fungsi dan program kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan didirikannya Resimen Mahasiswa
   a. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam usaha ikut serta pembelaan negara.
   b. Diharapkan mahasiswa yang mempunyai disiplin yang tinggi, wawasan kebangsaan, kemampuan mental dan fisik, agar dapat melaksanakan tugas serta menanamkan dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

c. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam bela negara dan usaha pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada tri dharma perguruan tinggi

2. Tugas Pokok Resimen Mahasiswa
   a. Merencanakan, menyiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk menetapkan ketahanan nasional dengan melaksanakan usaha dan kegiatan rakyat terlatih.
   b. Membantu pelaksanaan kesadaran bela negara serta melancarkan kegiatan dan program kerja perguruan tinggi dan pemerintah.
3. Fungsi Resimen Mahasiswa
   a. Resimen Mahasiswa sebagai salah satu kegiatan intra kurikuler mahasiswa dibidang keprajuritan, memajukan ilmu pengetahuan dan wawasan bela negara yang dilaksanakan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan menjadi tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi.
   b. Resimen Mahasiswa sebagai salah satu komponen perlindungan masyarakat di dalam membantu program pemerintah daerah menjadi tanggungjawab Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah.
   c. Resimen Mahasiswa sebagai salah satu komponen pertahanan negara (Hanneg) di dalam membantu program pemerintah dalam bela negara menjadi tanggungjawab Menteri Pertahanan.
4. Diantara Program Kerja Staf Komando Resimen Mahasiswa Mahakarta Satuan Cakra Yudha Universitas Cokroaminoto Yogyakarta adalah:

a. Bidang Pengamanan

   Pembinaan dan pengembangan personel pengamanan, pengamanan ke dalam dan ke luar tubuh satuan, pengamanan personil dan materiil saat kegiatan, pemantapan tugas dan fungsi staf Provost satuan, penjadwalan piket markas komando pada jam kerja.

b. Bidang Operasional

   Tes mental dan idiologi, penerimaan camen, pendidikan satuan, pendidikan gabungan, latihan dasar militer, LPJ latihan dasar militer, pemantapan dan pembaretan, sukalak, sandi yudha, SAR water, KDS I dan gladi posko, latihan gabungan (IMPK, kesehatan lapangan dan pengkomlek), olah raga mingguan dan penyegaran (Latgar) meliputi TUM, PBB, PPM, senam senjata, perkelahian sangkur, dan binjasmil, sertijab dan pelantikan, musyawarah kerja satuan, rapat kerja satuan, dan sarasehan[6].

Analisis peneliti adalah ditemukannya nilai-nilai keberanian yang tertuang dalam tujuan, tugas, fungsi dan program kerja Resimen Mahasiswa Mahakarta Satuan Cakra Yudha Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dalam rangka bela negara.

Bela negara harus di dasari dengan prinsip keberanian, karena pada hakekatnya keberanian itu adalah suatu sikap yang dapat mendorong dan memberikan semangat kerja secara terus-menerus dan teratur untuk semua pelaksana dan pekerja. Dengan memiliki sifat keberanian tidak mungkin akan mundur para pelaku yang merupakan inti tenaga dari setiap usaha yang

sedang dilaksanakan, sehingga dapat memperoleh apa yang dicita-citakan (Al-Gholayani 1913: 30).

c. Menanamkan Kemandirian melalui Persatuan dan Kesatuan

H.O.S. Cokroaminoto berpendapat setiap orang harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan pantang memakan hasil pekerjaan orang lain yaitu mampu mandiri tidak menggantungkan kepada orang lain (Cokroaminoto, 1985: 23). Masa depan janganlah menggantungkan nasib kepada orang lain, melainkan harus mampu melepaskan diri terhadap siapapun juga (Cokroaminoto, 1985: 8).

Kegiatan pendidikan harus mengarahkan atau membimbing manusia agar mempunyai ketrampilan dan kemandirian sehingga mampu mengelola pelestarian dan pembudayaan terhadap alam. Sehingga ia hendak mempersiapkan anak dengan sebaik-baiknya agar pada usia 15 tahun mereka telah terbekali iman, ilmu dan amal atau ketrampilan agar mampu hidup secara mandiri (Noer, 1982: 115). Akal manusia harus dicerdaskan untuk mencapai kemandirian agar mampu mengolah isi alam semesta untuk keperluan hidupnya.

H.O.S. Cokroaminoto mengajarkan untuk bersifat mandiri maksudnya non-koperatif menolak dan tidak mahu bekerjasama dengan pemerintah kolonial Belanda, tidak mahu menerima bantuan Belanda apalagi guru dari Belanda yang sudah dipastikan non-muslim, apalagi ada aturan pada saat itu bahwa guru agama Islam harus minta ijin lebih dahulu

kepada Belanda lewat kantor *For Inlandcshe* yang menambah bencinya terhadap Belanda.

Kemandirian akan membuahkan sikap kesederhanaan, alasannya bahwa dengan hidup sederhana itu adalah sebab yang menjadikan mashurnya umat Islam masa lalu (Amelz, 1952: 167). Masa pra-Islam seseorang yang memiliki sifat mulia harus tidak memperdulikan hari esok, artinya bahwa ia harus melakukan perbuatan yang bebas. Agar dapat memperoleh tingkat kekaguman yang besar dari orang lain, maka kebebasan itu harus benar-benar merupakan pemborosan yang tidak terpikirkan. H.O.S. Cokroamonoto menolak semua perbuatan murah hati yang disebabkan karena ingin pamer, adapun yang penting adalah niat yang mendasarinya. Sikap pemurah itu merupakan sebuah kebajikan namun ia tidak lagi sebagai kebajikan bahkan menjadi kejahatan apabila yang dilakukan berlebih-lebihan (Cokroaminoto, tt: 26).

Menurut Cokroaminoto sistem pendidikan dan pengajaran dengan prinsip kemandirian yang harus dilaksanakan dalam lingkungan Syarekat Islam dapat dibagi menjadi tiga tingkatan: tingkatan pertama terdiri dari sekolah dasar berlangsung selama enam sampai tujuh tahun dengan siswa berusia sekitar 7 sampai 12 atau 13 tahun; tingkat kedua yaitu sekolah menengah yang memerlukan waktu belajar empat sampai lima tahun; tingkat terakhir yaitu tingkat perhuruan tinggi atau universitas (Amin: 1995: 51).

Pada ketiga tingkatan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam berjalan paralel dan sebanding menurut ketentuan-ketentuan kurikuler yang diatur oleh para ahli di bidang masing-masing. Dengan sistem ini, setiap anak didik setelah mencapai target yang hendak dicapai pada tingkatan masing-masing, akan mampu dan terampil dalam ilmu pengetahuan keduniaan dan ilmu agama Islam. Dengan penghayatan dan pengamalan terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam yang telah dimiliki, maka jiwa dan raganya akan mencerminkan seorang muslim yang sejati yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara mendalam (Amin: 1995: 52).

Menurut Cokroaminoto ilmu pengetahuan umum harus seimbang dengan ilmu pengetahuan agama Islam karena masalah kehidupan di dunia tidak dapat dipisahkan dari hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia sering kali lalai dan menganggap satu sama lain sebagai musuh yang harus dibinasakan. Di sinilah peran agama sebagai pengendali tingkah laku manusia. Menurut Cokroaminoto fungsi ilmu pengetahuan keduniaan adalah mencerdaskan otak manusia agar mampu mengolah isi alam semesta untuk keperluan hidup di dunia, sedangkan ilmu agama berfungsi menata dan mengatur tingkah laku manusia untuk menjadi manusia yang beradab, sopan dan penuh rasa kasih terhadap sesama manusia.

Implementasi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang ilmu pengetahuan keduniaan agar mampu mengolah isi alam semesta untuk keperluan hidup di dunia maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Pendidikan ini tidak ditemukan di UCY karena Universitas tidak membuka fakultas umum yang jurusannya fisika atau biologi atau kimia dan lainnya. Artinya pemikiran Cokroaminoto tentang pengelolaan isi alam tidak di ajarkan kepada mahasiswa. Sedangkan Ilmu pengetahuan Agama menurut Cokroaminoto telah diterapkan. Ini dibuktikan dengan dibukanya Fakultas Pendidikan Islam.

Islam mengajak manusia untuk belajar agar dapat menggali rahasia-rahasia alam yang telah di karuniakan Allah SWT. Islam menghendaki kemerdekaan berfikir untuk menuntut ilmu dengan bersandar kepada kesungguh-sungguhan iman dan kesucian roh kepada Tuhan. Islam itulah yang menyebabkan timbulnya kemajuan berbagai ilmu yang diantaranya adalah ilmu teknik yang dapat disaksikan pada zaman modern ini. Lantaran Islam, dunia akan melihat seluas-luasnya ilmu dan pengetahuan, kata Cokro untuk itu umat Islam harus mempelajari umat terdahulu, sejarah nabi maupun persoalan di dunia Islam, agar dapat mengambil pelajaran mengenai kemajuan-kemajuan yang telah dicapai baik oleh umat Islam maupun umat yang lain (Amin: 1995: 53).

Implementasi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang ilmu tekhnik di UCY telah di terapkan. Ini di buktikan dengan di bukanya fakultas teknik yang mempunyai visi: “Sebagai program studi yang unggul berlandaskan al-Qur’an dan Sunnah yang menghasilkan lulusan yang beretika, profesional, berwawasan global dan berjiwa kemasyarakatan”. Visi tersebut di jabarkan dalam misi yaitu: (a) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau

profesional yang bermutu berlandaskan nilai Islam yang berwawasan global; (b) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai moral Islam dan berorientasi kerakyatan; (c) Menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan dalam rangka membangun masyarakat dan agama yang sejahtera di ridhoi Allah SWT".[7]

Menanamkan kemandirian melalui persatuan kepada bangsa adalah dengan Bhinneka Tunggal ika sebagai semboyan pada lambang Negara Republik Indonesia yang ditetapkan berdasarkan PP No. 66 Tahun 1951, yang mengandung arti walaupun berbeda-beda tetap satu. Bila dirujuk kepada sumber asalnya, yaitu kitab Sutasoma yang ditulis oleh Empu Tantular pada abad XIV, semboyan tersebut merupakan seloka yang menekankan pentingnya kerukunan antar umat dari agama yang berbeda. Kondep Bhinneka tunggal ika yang lengkap berbunyi "Bhinneka tunggal ika tanhana dharma mangrva", merupakan kondisi dan tujuan kehidupan yang ideal dalam lingkungan masyarakat yang serba majemuk, multi etnik dan multi agama. Oleh karena itu keberagaman atau kemajemukan kehidupan masyarakat bersifat alamiah dan merupakan sumber kekayaan budaya bangsa yang sudah ada sejak nenek moyang.

Kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara adalah berbagai perbedaan yang ada, seperti suku, agama, ras atau golongan (SARA), merupakan realita yang harus difahami dan didaya gunakan untuk memajukan negara dan bangsa ini. Persinggungan unsur-unsur SARA

secara positif diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan masing-masing unsur, bermanfaat bagi masing-masing pihak mempunyai keunggulan dalam hal tertentu dari pihak yang lain, sehingga dengan berinteraksi akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Produk budaya suatu bangsa yang satu dapat digemari pula oleh suku bangsa lain, yang bukan produk budayanya sendiri.

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku lebih dari 500 etnis yang memiliki beraneka ragam adat istiadat, budaya, bahasa, agama, keyakinan dan kepercayaan. Kondisi kemajemukan seperti ini, masyarakat Indonesia yang pernah dalam jangka waktu yang lama mengalami penjajahan kolonial Belanda, merasa senasib dan sepenanggungan yang kemudian bertekad untuk mengusir penjajah dari Indonesia. Semangat ke indonesiaan dan kebersamaan memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia. Menyatukannya pemikiran-pemikiran tentang pentingnya persatuan, tekad dan keinginan merdeka tersebut, membuat bangsa Indonesia menjadi satu dalam kebhinnekaan. Kemerdekaan tersebut harus diisi dengan kebajikan dan usaha-usaha konkrit demi tercapainya tujuan bersama atau tujuan nasional sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Keberagaman atau kemajemukan adalah fitrah dari Sang Maha Pencipta. Al-Qur'an memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang semuanya untuk menyembah kepada-Nya (Dwiyatmi, 2010: 6-7).

Implementasi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang menanamkan kemandirian melalui persatuan dan keasatuan di UCY adalah sebagai Universitas swasta artinya tidak berstatus negeri sehingga semua fasilitas tidak di tunjang oleh pemerintah. Karena kepandaian pengurus, rektor dan dosen serta karyawan mengelola Universitas. Maka Universitas tersebut maju dan berkembang terbukti sampai sekarang tetap eksis. Karena kemandiriannya tersebut diminati oleh orang non muslim untuk belajar di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, ini bisa dilihat dari data yang diperoleh oleh peneliti yaitu:

1. Jumlah mahasiswa yang aktif mulai tahun 2000 sampai 2011 sebanyak 608 mahasiswa.
2. Mahasiswa sebanyak 608 yang beragama Islam adalah 595 mahasiswa, beragama Kresten 4 mahasiswa, dan beragama Khatolik 8 mahasiswa.[8]

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dengan pendidikan kebangsaan yang didasari dengan menanamkan kemandirian melalui persatuan dan kesatuan serta mengacu pada visi Universitas yaitu menjadi Universitas terkemuka dan menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Universitas diminati oleh agama lain untuk belajar di UCY.

III. Penutup

A. Kesimpulan

Kesimpulan tesis yang berjudul "Implementasi Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang Pendidikan Kebangsaan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta adalah:

1. Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan adalah Pertama, pendidikan harus berdasarkan pada sumber Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua, tujuan pendidikan kebangsaan yang ingin dicapai menurut H.O.S. Cokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim yang sejati dan sekaligus menjadi seorang nasionalis yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri sendiri. Ketiga, prinsip pendidikan kebangsaan yang dikehendaki oleh H.O.S. Cokroaminoto adalah cinta tanah air yaitu sekuat tenaga mengadakan pendidikan untuk menanamkan perasaan kebangsaan; memiliki keberanian yaitu selalu menanamkan rasa keberanian terutama jihad (bekerja keras mempropagandakan dan melindungi Islam) karena hal itu termasuk bagian dari iman; dan menanamkan sifat kemandirian, maksudnya setiap orang harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan pantang memakan hasil pekerjaan orang lain dan mampu mandiri tidak menggantungkan kepada orang lain.
2. Pemikiran tersebut diimplementasikan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dalam tiga aspek yaitu dasar, tujuan dan prinsip. Adapun dasar dan tujuan pendidikan kebangsaan dituangkan dalam bentuk visi misi

Universitas. Sedangkan prinsip pendidikan kebangsaan diaplikasikan melalui tiga hal pertama, cinta tanah air diwujudkan dalam bentuk visi misi Universitas dan dimasukkan pada kurikulum pengajaran yang terjadwal sebagai mata kuliah ke Syarekat Islaman; kedua, pendidikan keberanian dan bela negara dengan didirikannya Resimen Mahasiswa Mahakarta Satuan Cakra Yudha Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa mewujudkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam usaha ikut serta membela negara. Ketiga, menanamkan kemandirian melalui persatuan dan kesatuan, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang beragama lain untuk belajar di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

B. Saran-saran

Saran peneliti dari hasil penelitian dengan judul ”Implementasi pemikiran H.O.S. Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta adalah:

1. H.O.S. Cokroaminoto adalah sosok guru bangsa yang telah memberikan pendidikan yang sangat berharga kepada bangsa Indonesia tentang arti pendidikan kebangsaan.
2. Pemikiran dan perjuangan H.O.S. Cokroaminoto tentang pendidikan kebangsaan adalah dapat dijadikan pijakan dan dorongan kepada bangsa Indonesia untuk mengobarkan semangat mencintai tanah air, bela negara dan menjaga persatuan dan kesatuan dalam rangka keutuhan bangsa.

3. Perkembangan Indonesia sampai saat ini mulai rawan akan konflik, terbukti terlepasnya Timor-Timor, kasus di Sampit, Ambon, Aceh, NII, Papua, dan lainnya, oleh karena itu bangsa ini harus di tanamkan pendidikan kebangsaan agar jiwa integritas dan keutuhan NKRI terjaga dengan baik.

C. Penutup

Berbagai upaya secara optimal telah peneliti tempuh demi terlaksananya tesis ini, oleh karena itu puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kekuatan baik lahir maupun batin. Sehingga dengan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, meskipun masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu dari berbagai pihak kritik yang membangun serta saran senantiasa peneliti harapkan untuk masa depan yang lebih baik, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca. Amin Ya Rabba al-’Alamin

CATATAN AKHIR

[1] Maksud muslim yang sejati dalam pendidikan kebangsaan adalah orang Islam yang melaksanakan ajaran Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang didasari toleransi tinggi kepada agama lain, menyadari bahwa Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin sebagimana yang dilakukan Rasulullah ketika memimpin umat dengan menghasilkan Piagam Madinah, mereka hidup berdampingan dengan rukun, aman dan nyaman (data diperoleh dari wawancara dengan Drs. H. Ismail Jaelani sebagai Dosen tetap mata kuliah ke Syarekat Islaman Universitas Cokroaminoto Yogyakarta pada tanggal 24 November 2011 di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta).

[2] Lihat di majalah *Tempo* edisi 15-21 Agustus 2011

[3] Data diperoleh dari Drs. Tri Wahyu Budiutomo, M.Pd., MT. (Wakil Rektor I Universitas Cokroaminoto Yogyakarta) pada tanggal 7 Desember 2011 di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

[4] Wawancara dengan Drs. Mawardi (Kepala Unit Pengajaran dan Bimbingan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta) pada tanggal 15 Desember 2011 di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

[5] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

[6] Dokumen ini di peroleh dari Riyanto (Komandan Satuan Resimen Mahasiswa Mahakarta samahasiswa Satuan Cakra Yudha Universitas Cokroaminoto Yogyakarta) melalui Drs. Taufk Nugroho, M.Ag. pada tanggal 24 November 2011 di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

[7] Data diperoleh dari Ir, Nurokhman, MT. (Dekan Fakultas Teknik Universitas Cokroaminoto Yogyakarta) pada tanggal 7 Desember 2011 di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

[8] Data didapat dari Dra. Sumarni (Kepala Unit Admisi dan Pelayanan Kemahasiswaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta) pada tanggal 15 Desember 2011 di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik, 1977, *Mengapa Biografi*, Yogyakarta: Prisma

Ali, Mukti, 1975, *Meningkatkan Penelitian Ilmu-Ilmu Agama*, Yogyakarta: al-Jami'ah IAIN Sunan Kalijogo

Amelz, 1952, *HOS. Cokroaminoto Hidup dan Perjuangan I*, Jakarta: Bulan Bintang

Amin, M. Masyhur. 1995, *Cokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta: Cokroaminoto University Press

Cokroaminoto, 1985, *Program Asas dan Progam Tandhim*, Jakarta: Bulan Bintang

----------, 1955, *Tarikh Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

----------, 1995, *Moeslim Nationale Onderwijs, Tafsir Program Asas dan Tandhim Syarekat Islam, Islam dan Sosialisme, Reglement Umum Bagi Umat Islam*, Jakarta: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat/ Lajnah Tanfidziyah Syarikat Islam

Dwiyatmi, 2010, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Salatiga: Widya Sari Press

Gani, Abdul, 1985, *Tafsif Program Asas dan Program Tandhim Syarikat Islam*, Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Syarekat Islam.

Ghalayani, Mustafa, 1913, '*Idlatu al-Nasyiin, Kitab akhlaq wa adab wa ijtima'*, Baerut: Daru al-Jail

Gonggong, Anhar, 1985, *HOS. Cokroaminito*, Jakarta: Depdikbud

Haq, Hamka, 2011, *Pancasila 1 Juni dan Syariat Islam*, Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia

Laning, Vina Dwi, 2008, *Hidup Berbhinneka Tunggal Ika*, Klaten: Cempaka Putih

Natsir, M, 1973, *Kapita Selekta*, Jakarta: Bulan Bintang

Noer, Daliar, 1982, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3ES

Priyono, 1958, *Cokroaminoto*, Solo, Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto

Rosidi, Ajib, 1973, *HOS. Cokroaminoto*, Yogyakarta: Mimbar

Salim, Agus, 2007, *H.O.S. Cokroaminoto*, Bandung: Jembar

Sudarmanto, 1992, *Jejak-Jejak Pahlawan*, Jakarta: Gramedia

Suyanto, Bejo, 2007, *Pemahaman Kembali Makna Bhinneka Tunggal Ika Persaudaraan dalam Kemajmukan*, Jakarta: CV. Sagung Seto

Thayib, Rusman dan Darmuin, 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

.